

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk manusia menjadi pribadi yang berkualitas, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan bagi semua orang untuk mengembangkan potensi dirinya,¹ Menurut Undang -undang No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan kondisi belajar supaya peserta didik bisa aktif serta mampu mengembangkan potensinya dalam hal spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan,untuk masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah membentuk potensi dan karakter manusia menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan biasanya di selenggarakan pada lembaga-lembaga tertentu, salah satunya di sekolah. Salah satu tempat yang dapat menentukan sukses atau tidaknya seseorang yaitu sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat remaja mulai mempraktikkan kehidupan sosial dalam lingkungan yang cenderung berada pada taraf remaja tuntas. Namun banyak kasus anak remaja khususnya di sekolah dimana kejadian *bullying* terhadap temannya terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga memerlukan pencegahan.² Sekolah digunakan untuk membentuk sikap siswa supaya menjadi baik dan mencerdaskan siswa, artinya sekolah berusaha mewujudkan suasana sekolah yang menyenangkan supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga sekolah harus menghindari tindakan-tindakan yang mengarah pada kekerasan seperti memukul, mengancam dan

¹ Ainur Pudjianstami. 2020. *Hubungan Perilaku Bllying Drngan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Bosowan Makassar. hlm -1

² Sudjiwanti, *Menjegah Perilaku Bullying di Sekolah Menengah*, 2020, vol 4,No.1 hlm 70

lainnya. Namun pada kenyataannya saat sekarang ini terdapat kejadian buruk yang sudah tidak asing lagi didengar oleh setiap orang yang dilakukan oleh siswa yaitu *bullying*.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak benar, secara sosial tidak dapat dibenarkan. Seperti kasus perundungan alis *bullying* yang di beritakan oleh liputan 6 pada tanggal 02 November 2023 di mana korban masih duduk di kelas 3 sekolah dasar (SD) di duga didorong dan dijegal oleh teman sekelasnya sehingga akhirnya korban jatuh dan mengalami patah tulang di tangan sebelah kiri.³ Niat bercandapun jika tak berhati-hati akan menjadi malapetaka bagi dirinya apalagi hal yang di niatkan, Terkadang hal yang kecil sekalipun jika dilakukan berulang kali pada akhirnya bisa berakibat serius dan fatal.

Dan Olweus kemudian mengenali dua bentuk *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*) dan perilaku tidak langsung (*Indirect bullying*), contoh perilaku secara langsung yaitu seperti peyerangan secara fisik, sedangkan contoh perilaku tidak langsung (*Indirect bullying*) yaitu seperti sindiran secara lembut atau pengucilan secara sosial. Underwood, Galen dan paquette di tahun 2001, menyampaikan tentang istilah Sosial Aggression untuk perilaku menyakiti seseorang secara tidak sengaja ataupun tidak langsung.⁴

Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan, yang dalamnya terdapat perilaku atau tindakan yang menyakiti seseorang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang menyeret-nyeret kekurangan atau lemahnya kekuasaan antara si pembully dan yang dibully.⁵ *Bullying* disini merupakan suatu tindakan yang tidak baik karena pada

³ Fira Syahrin, *kasus bullying di sukabumi, siswa kelas 3 SD patah tulang hingga dugaan intimidasi dari sekolah*, <https://www.liputan6.com/amp/5439055/kasus-bullying-di-sukabumi-siswa-kelas-3-sd-patah-tulang-hingga-dugaan-intimidasi-dari-sekolah>

⁴ Noval Ardy, *save our children*.13

⁵ Masdin, *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, vol.6, No. 2(juli-Desember 2013)75.

akhirnya yang *dibully* akan merasa trauma sehingga berakibat terhadap interaksi sosial ataupun masalah sosial lainnya.

Soerjono dan Sulistyowati mendefinisikan masalah sosial adalah ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial, sehingga mengakibatkan putusnya ikatan sosial.⁶ Tindakan agresif yang dilakukan oleh sekelompok ataupun individu terhadap orang lain. Fenomena *bullying* di sekolah menjadi perhatian serius karena dapat memiliki dampak negative yang besar terhadap kesejahteraan siswa.

Fenomena *bullying* bukanlah hal baru yang terjadi di masyarakat. Segala hal bisa terjadi akibat *bullying* ini, mulai dari dampak kecil hingga dampak besar, termasuk kematian. Salah satu yang cukup mencengangkan publik adalah kasus yang diberitakan Kompas pada tanggal 27 September 2023 bahwa seorang siswa di cilacap menjadi korban perundungan atau dianiaya oleh kakak kelasnya sehingga mengalami patah tulang dan sesak nafas akibat serangan yang dilakukan oleh kakak kelasnya.⁷ Tidak hanya itu, CNN Indonesia juga memberitakan pada tanggal 06 November 2018 bahwasannya ada 250 pelajar dari sekolah dasar hingga menengah atas di Jepang bunuh diri karena menjadi korban bully. Hal tersebut dipaparkan Kementerian pendidikan Jepang dari hasil penelitian selama 2016-2017.⁸

⁶ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 314.

⁷ Reza Kurnia Darmawan, "Kasus "Bullying" Siswa SMP di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain". diakses dari <http://amp.kompas.com/regional/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>. Pada tanggal 27 september 2023. 18:28 wib

⁸ "Rengga Adhiwena, "Ratusan Pelajar Jepang Bunuh Diri Akibat *Bullying* dan Stres", diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20181106142113113344372/ratusan-pelajar-jepang-bunuh-diri-akibat-bullying-dan-stres> tanggal 06 november 2018 pukul 15:33 wib

Fakta mengejutkan bahwa *bullying* terhadap siswa yang terjadi di Indonesia bukanlah fenomena baru di sekolah, tempat tinggal dan lingkungan. Menurut Ken Retno Astul, *bullying* adalah suatu keinginan untuk menyakiti, yang diwujudkan dalam tindakan sehingga menyebabkan seseorang atau kelompok menderita. Tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, biasanya terjadi berulang kali dan pelaku melakukan perundungan dengan perasaan senang.⁹

Faktor terbentuknya *bullying* ialah faktor lingkungan sekolah ataupun lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan sekolah terdiri dari ciri anak yang berlainan dengan yang lain akibatnya menyebabkan terdapat perbandingan antar siswa, perbandingan kognitif siswa antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar, dan terdapatnya kelompok-kelompok bermain yang mengakibatkan siswa satu dengan yang lain kurang menyatu. *Bullying* menjadikan siswa tidak bisa bergaul dengan baik terhadap lingkungannya, perihal ini ada sebab keahlian interaksi sosial siswa yang tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus s/d 1 September 2023, menemukan bahwa ada beberapa kejadian yang terjadi diakibatkan oleh perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMP Islam nuruul hijriyah tersebut sepertihalnya mengolok-olok, pengucilan, pertengkaran, sehingga melibatkan orang tua, perilaku *bullying* kebanyakan yang menjadi pelaku yaitu siswa di bandingkan siswi, hal ini diakibatkan minimnya sikap sosial terhadap teman sebaya sehingga berbuat yang kurang sopan dan siswa yang menjadi korban cenderung pendiam dan kurang bergaul, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai “Fenomena Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa SMP Islam Nurul Hijriyah”¹⁰

⁹ Ponny Retno Astuti, *3 Cara Meredam Bullying*, (Jakarta PT Granedia Widasarana Indonesia, 2008). Hlm.3

¹⁰ Asr, *observasi*, Sejati, 20 Agustus-1 September 2023

Bullying dapat terjadi baik fisik verbal maupun melalui media sosial. Beberapa bentuk *bullying* di sekolah melalui pemukulan, intimidasi, ejekan, pengucilan sosial, pencemaran nama baik dan persekusi online sehingga berlanjut di kehidupan nyata. Di SMP Islam Nurul Hijriyah juga pernah terjadi Perilaku *bullying* seperti pengucilan di mana siswi ataupun siswa yang memiliki keterbatasan atau sifatnya lebih lugu dari yang lain akan menjadi bahan lelucon oleh teman sebayanya namun hal ini kerap kali terjadi dilakukan oleh siswa ataupun siswi yang merasa jagoan di kalangan teman-temannya seperti halnya Geng atau dalam bahasa gaul *percircle-an*, dan perilaku tersebut mengundang apresiasi dari teman sebayanya karena menganggap lelucon dan bahan hiburan tanpa mengerti perasaan dan efek *bullying* terhadap korban *bully* tersebut.

SMP Islam Nurul Hijriyah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman yang ada di Kabupaten Sampang. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menjadi tempat menggali ilmu siswa yang identik dengan sikap remaja awal, harusnya tidak terjadi tindakan *bullying*. Namun potret tersebut tidak benar-benar terlaksana dengan baik. Pasalnya salah seorang siswa menceritakan pengalamannya dalam menyaksikan tindakan *bullying*, bahkan ia menceritakan bahwa menyaksikan aksi mengolok-olok serta pengucilan terhadap teman-teman sehingga terjadi pertengkaran.¹¹ Karena hal tersebut peneliti ingin mengkaji tentang fenomena perilaku *bullying* di kalangan siswa yang terjadi di lingkungan SMP Islam Nurul Hijriyah sehingga terjadi interaksi sosial yang kurang baik

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

¹¹ MH, Siswa kelas 2, *Wawancara* pribadi, Camplong, 25 September 2023

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah ?
3. Bagaimana dampak perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah
2. Untuk mengetahui faktor Penyebab perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah
3. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang fenomena perilaku *bullying* di kalangan siswa SMP Islam Nurul Hijriyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan atau Sekolah

Dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* dalam memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan evaluasi, sekaligus tolak ukur dalam meningkatkan kesadaran mengenai dampak perilaku *bullying* di kalangan siswa. .

c. Bagi Peneliti Dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman serta memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti, ketika ingin mengkajinya lebih lanjut persoalan perilaku *bullying* di kalangan siswa

d. Bagi prodi TIPS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan evaluasi dalam tolak ukur referensi dalam meningkatkan kesadaran dalam lingkungan dan hubungan sosial terhadap pertemanan di lingkup mahasiswa serta menjadi koleksi referensi di perpustakaan IAIN Madura, sehingga hasil peneliti ini dapat menjadi salah satu rujukan akademik khususnya yang berkaitan dengan *Bullying*.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis akan menjabarkan judul yang ada, supaya tidak ada kesalahpahaman dari pembaca, penulis memberi definisi sebagai berikut :

1. Fenomena merupakan suatu gambaran umum tentang sesuatu yang terjadi atau masalah, baik menimpa individual ataupun kelompok sehingga mengakibatkan kejadian yang tak terduga
2. Perilaku merupakan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu baik bagi dirinya maupun lingkungannya
3. *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan ataupun penindasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti serta dilakukan secara terus menerus terhadap individu atau kelompok lain.
4. Siswa merupakan peserta didik yang ingin menempuh pendidikan serta ingin memperoleh ilmu dan pengetahuan. Peserta didik yang datang kesekolah dan

mengikuti pendidikan informal dan non-formal dalam pelajaran di dunia pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian, karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan di pakai dalam kajian penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan menjadikan penelitian menjadi berkualitas.

Table 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Baitur Rahman	Fenomena Sosial <i>Bullying</i> Di Kalangan Mahasiswa Program Studi (Prodi) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) IAIN Madura ¹²	Perbedaan peneliti terdahulu ini mendeskripsikan fenomena <i>bullying</i> yang terjadi di kalangan mahasiswa khususnya di prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). sedangkan peneliti penulis mendeskripsikan fenomena perilaku <i>bullying</i> di kalangan siswa	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas fenomena <i>bullying</i> .
2.	Juwita Tria Permata, Fenty Zahara Nasution	Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Teman	Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti penulis, peneliti terdahulu adalah penelitian artikel	Persamaan dari penelit terdahulu dengan peneliti penulis adalah sama-sama mengkaji dan

¹² Baitur Rahman, Fenomena Sosial *Bullying* Di Kalangan Mahasiswa Program Studi (Prodi) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tips) Iain Madura, 2020, skripsi, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Madura

		Sebaya Pada Remaja ¹³	jurnal dan juga membahas tentang perilaku <i>bullying</i> terhadap teman sebaya pada remaja. Sedangkan peneliti penulis ini adalah penelitian skripsi dan juga membahas tentang fenomena perilaku <i>bullying</i> di kalangan siswa SMP	membahas tentang perilaku <i>bullying</i> .
3.	Eli wardiati	Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Moralitas Siswa Pada Smp Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya ¹⁴	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti penulis, peneliti terdahulu membahas perilaku <i>bullying</i> yang berpengaruh terhadap moralitas siswa di Smp Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Sedangkan peneliti penulis membahas fenomena perilaku <i>bullying</i> di kalangan siswa Smp Islam Nurul Hijriyah	Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti penulis adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas fenomena <i>bullying</i> di kalangan siswa SMP

¹³ Juwita Tria Permata, Fenty Zahara Nasution, Perilaku *Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remana*, 2022, *Jurnal Pendidikan*, Vol, 1, No. 2

¹⁴ Eli Wardiati, Pengaruh *Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada Smp Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*, 2018, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam